

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, untuk menjadi negara yang maju maka mutu pendidikan haruslah ditingkatkan. Pendidikan yang bermutu dianggap mampu menunjang pembangunan di segala bidang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia bangsa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh warga Indonesia. Pengertian pendidikan menurut Undang-undang No 20/ 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kutipan di atas menyatakan bahwa pendidikan telah direncanakan untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh seluruh warga Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri maupun orang lain. Perkembangan dunia pendidikan masa kini telah dipengaruhi oleh berbagai bidang salah satunya adalah perkembangan teknologi dan informasi. Maka dengan adanya teknologi dan informasi mampu menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan melalui proses pembelajaran.

Salah satu fitur teknologi dan informasi yang sedang marak adalah internet. Seperti hasil dari goodnewsfromindonesia.org menyatakan penggunaan Internet di negara-negara yang berkembang dipandang

sebagai teknologi yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana hasil laporan Pew Research Center. Sampai saat ini pengguna internet di Indonesia sudah mencapai angka 60 juta pengguna. Artinya pengguna internet di Indonesia sudah melampaui sepertiga penduduk. Peluang untuk dapat memberdayakan teknologi Internet sebagai sarana pendidikan masih terbuka lebar. Sebab menurut data Pew Research Center, penggunaan Internet di Indonesia masih didominasi untuk bermedia sosial yakni sebanyak 86% responden berbanding dengan penggunaan untuk belajar online yang hanya 3%. Artinya bila menggunakan data yang ada, baru sekitar atau sebanyak 2 juta pengguna yang menggunakan Internet untuk pengembangan karir dan pendidikan di Indonesia (Goodnewsfromindonesia.org. Kamis 30/04/2015). Melihat dari presentase pengguna internet akan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Maka dari itu peningkatan dalam segi pembelajaran haruslah diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran dapat digunakan secara maksimal.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diberikan kepada siswa karena pembelajaran merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah. Melihat perannya yang begitu penting wajarlah pendidikan itu sebuah keharusan akan tetapi ada banyak faktor yang sulit untuk diwujudkan yaitu permasalahan waktu dan tempat, maka dengan adanya internet memberikan kemudahan dalam menerapkan pembelajaran. Salah satu pembelajaran menggunakan internet yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis web atau sering disebut *E-learning*. Menurut Rosenberg (dalam Rusman 2010, hlm. 131) *E-learning* merujuk pada penggunaan Teknologi *internet* untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Cambell dan Kamarga (dalam Rusman 2010, hlm. 132) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat *E-learning*. Bahkan Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam

E-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik *internet*.

Salah satu produk internet yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *edmodo* atau *edmodo.com*. *Edmodo* merupakan salah satu media pembelajaran atau platform pembelajaran *online* yang dikembangkan untuk siswa dan guru. Menurut Wankel (kajianpustaka.com. Selasa 09/06/2014) *Edmodo* adalah jejaring sosial dan layanan *micro blogging* yang di desain khusus untuk dunia pendidikan, yang dapat dioperasikan seperti layaknya *Twitter*. Dengan membatasi jalan akses ke ruang khusus atau grup, guru dan siswa dapat saling mengirim catatan, link, berkas, pengumuman, tugas dan bertukar informasi di lingkungan yang aman. *Edmodo* menggunakan desain yang mirip dengan *Facebook*, dan menyediakan guru dan siswa tempat yang aman untuk menghubungkan, berkolaborasi dan berbagi konten. Guru juga dapat mengirim nilai, tugas dan kuis untuk siswa. Siswa dapat mengajukan pekerjaan rumah dan melihat nilai-nilai mereka dan komentar guru mungkin telah diposting tentang tugas mereka. Guru juga dapat membuat jajak pendapat dan topik posting untuk diskusi di kalangan siswa. Guru dapat membedakan dan menciptakan belajar mandiri melalui penciptaan sub-kelompok dalam kursus. Setelah setiap periode kursus selesai, guru menutup keluar jaringan dan menciptakan yang baru untuk kursus berikutnya. Dasar dari aplikasi ini adalah prinsip-prinsip dari e-learning yaitu seperti yang dijelaskan oleh Rusman, dkk. (2011 hlm 264): Interaktivitas (Interactivity), Kemandirian (Independency), Aksesibilitas (Accessibility), dan Pengayaan (Enrichment). Penggunaan *edmodo* merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian belajar pada siswa –siswi .

Menurut Tahar dan Enceng (dalam Septeani, 2013, hlm. 35) Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan

mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugilar (2000) merangkum pendapat Guglielmino, West & Bentley yang menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri sebagai mahasiswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh West & Bentley (Rusman, 2012, hlm. 354) menggambarkan bahwa ‘peserta didik yang belajar mandiri mempunyai karakter untuk besikap tidak menggantungkan diri dari bantuan, tidak ada pengawasan termasuk Guru atau instruktur dalam jangka terus menerus. Seorang murid haruslah mempunyai ide dan kreativitas serta inisiatif agar mempunyai sikap yang dewasa untuk bekerja sendiri dengan merujuk apa yang telah didapat melalui bimbingan. Seorang siswa akan disebut mandiri dalam belajar ditandai dengan adanya inisiatif siswa dalam belajar dengan tidak tergantung kepada guru serta menjadikanya sebagai siswa yang kreatif dan aktif dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar, hasil evaluasi belajar, serta memilih sumber belajar yang mereka butuhkan, dengan mengetahui dan mencari sendiri apa yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran sehingga pemahaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sikap yang harus dimiliki siswa untuk belajar mandiri diantaranya adalah sikap inisiatif, tanggung jawab dan percaya diri. Sikap inisiatif adalah sikap tidak tergantung pada orang lain yang membuat individu lebih kreatif dalam menentukan proses belajarnya, kemudian sikap tanggung jawab, menurut Wedemeyer (dalam Rusman, 2012, hlm. 354) mengemukakan :

Kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya

dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri-ciri kedewasaan orang terpelajar.

Menurut kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah sikap kedewasaan diri dari individu siswa, sikap tanggung jawab dapat mendisiplinkan diri sendiri dan mengatur proses pembelajaran. Kemudian sikap percaya diri merupakan rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, merasa mampu atau kompeten merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Dalam kemandirian belajar selain sikap inisiatif dan tanggung jawab, sikap percaya diri perlu karena dengan menumbuhkan kepercayaan diri siswa mampu menimbulkan sifat yang positif dalam melakukan proses pembelajaran.

Peserta didik adalah individu yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan karakteristik dari setiap individu. Oleh karena itu, tugas pendidik dalam hal ini adalah bagaimana cara untuk merangsang rasa ingin tahu dari semua peserta didiknya. Hal ini dilakukan guna mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses penguatan mental.

Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, kemampuan intelektual berpengaruh juga terhadap dunia pendidikan, yang menuntut siswa untuk siap menghadapi perkembangan teknologi dan informasi, oleh karena itu pengetahuan siswa akan teknologi dan informasi harus dilakukan sejak dini, salah satunya dengan adanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah.

Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengelola data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan dan akurat.

Mata pelajaran TIK diharapkan menjadikan siswa untuk lebih mengerti dan memahami teknologi dari sejak dini, karena teknologi dan informasi saat ini sudah banyak memberikan *input* baik tentang pendidikan maupun informasi yang lainnya yang dapat dengan mudah didapatkan, namun teknologi informasi juga berdampak negative bagi siswa itu sendiri, siswa lebih asyik dengan dunianya bersama teknologi dan menjadikan siswa tidak mau bersosialisasi dengan siswa lainnya. Dengan demikian perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang dirasa relevan dengan mata pelajaran TIK yang menjadikan siswa dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran mengenai mata pelajaran TIK di sekolah. *Pertama*, dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode yang kurang tepat. *Kedua*, kurang aktifnya siswa didalam kelas pada mata pelajaran TIK. *Ketiga*, kurangnya perhatian belajar siswa, hal ini terbukti saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih senang ngobrol dan melakukan aktifitas-aktifitas lain Pada visi yang terdapat pada naskah akademik kajian TIK tahun 2007 yang telah disampaikan di Bogor. Tujuan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, menggambarkan sikap inisiatif, pemecahan masalah, eksplorasi serta komunikasi konsep pengetahuan dan mengembangkan produktivitas.

Namun terkadang apa yang direncanakan dalam visi tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Tabel 1.1

KKM SMP Negeri 3 Bandung

Tahun Ajaran	Pelajaran	Nilai		
		Lebih dari KKM	Kurang dari KKM	Rata -Rata
2015/2016	TIK	31%	69%	73

Dalam tabel diatas telah digambarkan, setelah sebelumnya melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bandung bahwa rata rata nilai yang diperoleh dari pelajaran TIK pada saat melakukan ujian akhir semester yaitu 73 , serta dipresentasikan siswa siswi lebih dari KKM hanya 31% berbanding terbalik sisanya hanya kurang dari KKM 69% yang telah ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa pembelajaran yang dilakukan SMP Negeri 3 Bandung masih belum meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu cara menyikapi kekurangan tersebut perlu adanya Peningkatan hasil belajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang baik dan sesuai yang dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai “Efektifitas pembelajaran *E-Learning* berbasis *Edmodo* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa (*Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Bandung*)”

Peneliti berharap penelitian ini, dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana Efektifitas penggunaan media *Edmodo* terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa sehingga diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik.

A. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah umum :

“Apakah pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMPN 3 Bandung ?”

Rumusan Masalah khusus :

1. Apakah pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa aspek tanggung jawab pada mata pelajaran TIK di SMPN 3 Bandung?
2. Apakah pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo* efektif dalam meningkatkan belajar siswa aspek inisiatif pada mata pelajaran TIK di SMPN 3 Bandung?
3. Apakah pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa aspek percaya diri pada mata pelajaran TIK di SMPN 3 Bandung

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMPN 3 Bandung

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa aspek tanggung jawab pada mata pelajaran TIK di SMPN 3 Bandung
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa aspek inisiatif pada mata pelajaran TIK di SMPN 3 Bandung
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa aspek percaya diri pada mata pelajaran TIK di SMPN 3 Bandung

C. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas pembelajaran *E-learning* berbasis *edmodo*, serta untuk menganalisis peningkatan kemandirian belajar siswa.
2. Bagi Guru, meningkatkan kreatifitas dan kualitas guru dalam pembelajaran TIK.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih terhadap penggunaan media *Edmodo* untuk menjadikan pembelajaran berbasis *E-learning* .serta implementasinya terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

a) Struktur Organisasi Skripsi

Urutan penulisan penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Batasan Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II : Kajian Pustaka

BAB III : Metode Penelitian

- A. Desain Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Simpulan dan Rekomendasi